

Pengaruh Transparansi, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota (BPKK) Banda Aceh

Cut Yunina Eriva¹, Meutia Handayani², T Dani³

Program Studi Akuntansi Sektor Publik Politeknik Aceh,
Jl. Politeknik Aceh, Desa Pango Raya, Ulee-Kareng, Banda Aceh, 23119
Email: cut.eva@politeknikaceh.ac.id¹, meutihandayani@politeknikaceh.ac.id²,

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan daerah sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan suatu daerah untuk mengetahui tingkat target capaian keuangan daerah tersebut. Untuk itu pengelolaan keuangan daerah harus dilakukan secara ekonomis efisien dan efektif atau memenuhi value for money serta transparansi, akuntabilitas, keadilan dan partisipasi masyarakat agar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya bisa mengurangi jumlah penganggaran serta menurunkan tingkat kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh transparansi, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh audior pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh sebanyak 60 orang, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dari *survey kuesioner* dalam bentuk pernyataan-pernyataan secara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel transparansi, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa transparansi, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh.

Kata Kunci : *Transparansi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Kinerja Keuangan.*

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan daerah tidak hanya dibutuhkan sumber daya manusia, tetapi juga sumber daya ekonomi berupa keuangan yang dituangkan dalam suatu anggaran pemerintah daerah. Kondisi ini mendorong peningkatan kebutuhan adanya suatu pengukuran kinerja keuangan terhadap para penyelenggara negara yang telah menerima amanat dari rakyat. Pengukuran tersebut akan melihat seberapa jauh kinerja yang telah dihasilkan dalam suatu periode tertentu

dibandingkan dengan yang telah direncanakan. Dilakukannya pengukuran kinerja keuangan tersebut maka dapat dipastikan apakah pengambilan keputusan sudah dilakukan secara tepat dan objektif. Selain itu, dapat juga mengevaluasi pelaksanaan kinerja serta menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya untuk memperbaiki kinerja pada periode berikutnya.

Pemerintah Kota Banda Aceh memiliki peran yang sangat penting

dalam mengembang amanat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2016 tentang pemerintah daerah, yaitu dengan mengacu pada pasal 23 yang menyebutkan bahwa : Hak dan kewajiban daerah sebagaimana dimaksud dalam pasal 21 dan pasal 22 diwujudkan dalam bentuk rencana kerja pemerintah daerah dan dijabarkan dalam bentuk pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah yang dikelola dalam sistem pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan dimaksudkan adalah pengelolaan keuangan secara efisien, efektif, transparan, akuntabel, tertib, adil, patut dan taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 23 ayat 2 UU No. 32 Tahun 2016). Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh mempunyai tugas pokok yaitu melakukan tugas umum pemerintahan di bidang Pendataan, Penagihan, Anggaran, Perbendaharaan, Akuntansi dan Pelaporan serta Aset sesuai dengan Perturung Perundang-undangan.

Beberapa penelitian yang terkait dengan fenomena tersebut telah banyak dilakukan. Asrida (2012), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh pada kinerja penyusunan RAPBD Kabupaten Bireuen, dan akuntabilitas secara parsial mempengaruhi kinerja penyusunan RAPBD Kabupaten Bireuen. Berbeda dengan Meutia dan Nurfitriana (2015), yang menunjukkan bahwa hasil penelitian secara simultan variabel akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, efisiensi dan efektivitas berpengaruh terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja. Secara parsial variabel akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, efisiensi dan efektivitas juga berpengaruh terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja.

Kompetensi yang dimiliki oleh pegawai juga memberikan dampak pada

peningkatan kinerja keuangan daerah. Kompetensi adalah pengetahuan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang diduduki. Sasaran yang ingin dicapai dari konsep kompetensi yaitu perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi bagian dari munculnya kompetensi seseorang. Suatu pekerjaan atau jabatan tertentu keadaannya berbeda-beda. Setinggi apapun kompetensi atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang didalam melaksanakan kerja tersebut. Setiap profesi dalam jabatan tertentu akan memiliki karakter tertentu yang akan menjadi landasan bagi pencapaian efektivitas instansi dalam menentukan visi dan misi yang ingin dicapai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
3. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
4. Apakah Transparansi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Tujuan Penelitian

Tujuan dari Proyek Akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

4. Untuk mengetahui apakah Transparansi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pengertian Transparansi

Transparansi atau keterbukaan berarti keputusan yang diambil dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara atau mekanisme yang mengikuti aturan atau regulasi yang ditetapkan oleh lembaga. Transparansi juga bisa berarti bahwa informasi yang berkaitan dengan organisasi tersedia secara mudah dan bebas serta bisa diakses oleh mereka yang terkena dampak kebijakan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Kalaupun ada informasi yang tidak boleh diketahui oleh publik, yang sering disebut dengan “rahasia perusahaan”, maka harus ada kriteria yang jelas untuk itu. Keterbukaan juga bisa berarti informasi yang cukup berkaitan dengan kinerja lembaga tersedia dan disajikan dalam bentuk atau media yang mudah dipahami masyarakat, Muhammad (2015). Permendagri No 13 tahun 2014, tentang pedoman Pengelolaan keuangan daerah, menyebutkan bahwa transparan adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah. Dengan adanya Transparansi menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan, dan pelaksanaannya serta hasil – hasil yang dicapai.

Kompetensi

Menurut McAhsan (2015:45) kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki atau dicapai seseorang, yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga bisa menjalankan penampilan kognisi, afeksi

dan perilaku psikomotorik tertentu. Kemudian Spencer & Spencer, (2013) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang karyawan atau pegawai yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara professional, efektif, dan efisien.

Pada organisasi sektor publik, keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan dari keberhasilan mengelola sumber daya manusia atau aparatur yang terdapat pada organisasi tersebut. Aparatur pemerintahan baik di wilayah pusat maupun daerah merupakan penggerak dalam melaksanakan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang berorientasi pada kepentingan publik. Jika kompetensi aparatur di suatu daerah baik, maka pengelolaan keuangan daerah dapat dilaksanakan secara baik pula. Jika kompetensi aparatur di suatu daerah tidak baik, maka pengelolaan keuangan daerah tidak dapat dilaksanakan dengan baik, Laras (2018).

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Menurut Wibowo (2014:283) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut

1. Keyakinan dan Nilai

Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Untuk itu, setiap orang harus berpikir positif baik tentang dirinya maupun terhadap orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir kedepan.

2. Keterampilan

Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Pengembangan keterampilan yang secara spesifik berkaitan dengan kompetensi

dapat berdampak baik pada budaya organisasi dan kompetensi individual.

3. Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi dihadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya.

4. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian dapat memengaruhi keahlian manajer dan pekerja dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.

5. Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Apabila manajer dapat mendorong motivasi pribadi seorang pekerja, kemudian menyelaraskan dengan kebutuhan bisnis, mereka akan sering menemukan peningkatan penguasaan dalam sejumlah kompetensi yang memengaruhi kinerja.

6. Isu Emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.

7. Kemampuan Intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis.

8. Budaya Organisasi

Budaya organisasi memengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam berbagai kegiatan.

Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih

tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Asih, 2017). Kemudian lebih lanjut Asih (2017) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi dan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan.

Dalam rangka penempatan karyawan seorang manajer perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan adalah pengalaman kerja. Menurut Marwansyah dalam Wariati (2015) pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya.

Faktor-faktor Pengalaman Kerja

Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja karyawan. Beberapa faktor lain mungkin yang berpengaruh dalam kondisi-kondisi tertentu menurut Handoko dalam Basari (2012) adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
2. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (*attitudes dan needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analisis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan. Keterampilan dan

kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam aspek-aspek teknik pekerjaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis Oktalia et al, 2020:120).

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2016:239).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan atau organisasi dalam menjalankan fungsinya mengelola

aset perusahaan atau organisasi secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Mulyadi (2017:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2016:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu

menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir 2016:31) yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya. Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta

untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2015).

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh transparansi, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh, dilakukan analisis dengan menggunakan model persamaan ekonometrik dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat (Regresi Linear Berganda) yang dinyatakan sebagai berikut, (Umar, 2012: 180):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif yang harus membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Menurut Sugiono (2017, 194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interviu (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Pada teknik pengumpulan data berupa wawancara adalah akan dilaksanakan oleh peneliti dan responden seperti staf pada kantor BPKK Kota Banda Aceh. Hasil wawancara akan dilakukan peninjauan langsung pada lapangan dan kemudian akan diolah yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Kuisisioner adalah berupa suatu pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya tertutup atau terbuka. Kuisisioner dapat diberikan langsung kepada responden ataupun dikirimkan melalui pos atau internet. Teknik pengumpulan data dalam membagikan kuisisioner untuk mendapatkan responden staf guna mengetahui apakah variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Penelitian dengan metode membagikan kuisisioner adalah suatu teknik yang bertujuan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data ini adalah dengan cara berinteraksi langsung antara peneliti dengan responden pada kantor BPKK Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner ini mempunyai teknik skala Likert.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan minimal 2 variabel independen. Dalam penelitian ini diperoleh tiga variabel independen yaitu variabel Transparansi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja.

Tabel 1.
Analisis Linear Berganda

Nama Variabel	Standardized Coefficients		t _{hitung}	t _{tabel}	Sig
	B	Std. Error			
Konstant	2,340	0,1	14,54	1,9	0,00
Transpar	0,154	0,0	4,468	1,9	0,00
Kompet	0,153	0,0	3,904	1,9	0,00
Pengala	0,100	0,0	3,682	1,9	0,00

Sumber: Edit Penulis 2023

Maka dari itu persamaan regresi yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,340 + 0,154X_1 + 0,153X_2 + 0,100X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan pada BPKK

X₁ = Transparansi

X₂ = Kompetensi

X₃ = Pengalaman Kerja

e = Standar error

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa: Berdasarkan persamaan regresi mempunyai arti bahwa konstanta sebesar 2,340 artinya jika transparansi (x₁) kompetensi (x₂) dan pengalaman kerja (x₃), dianggap konstan, maka besarnya kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh adalah sebesar 2,340 pada satuan skala likert.

Koefisien regresi transparansi (X₁) sebesar 0,154, artinya bahwa setiap 1 satuan perubahan maka secara relatif akan meningkatkan kinerja keuangan, sebesar 0,154 satuan, dengan demikian semakin baik transparansi yang dimiliki oleh pegawai akan semakin meningkatkan kinerja keuangan.

Koefisien regresi kompetensi (X₂) sebesar 0,153, artinya bahwa setiap 1 satuan perubahan maka secara relatif akan meningkatkan kinerja keuangan, sebesar 0,154 satuan, dengan demikian semakin baik kompetensi yang dimiliki

oleh pegawai akan semakin meningkatkan kinerja keuangan. Koefisien regresi pengalaman kerja (X_3) sebesar 0,100, artinya bahwa setiap 1 satuan perubahan maka secara relatif akan meningkatkan kinerja keuangan, sebesar 0,154 satuan, dengan demikian semakin baik etika profesi yang dimiliki oleh pegawai akan semakin meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Transparansi, Kompetensi dan Pengalaman kerja Secara Bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa $H_1 = 0$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya transparansi dan kompetensi dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh.

Dasar penerimaan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh $\beta_1 = 0,154$, $\beta_2 = 0,153$, $\beta_3 = 0,100$, maka $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$. Dengan demikian H_0 ditolak atau H_a tidak ditolak, bermakna bahwa transparansi, kompetensi dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian membuktikan bahwa transparansi dan kompetensi dan pengalaman kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,566. Artinya sebesar 56,6% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kualitas laporan keuangan) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor transparansi (X_1), kompetensi (X_2) dan pengalaman kerja (X_3), sedangkan selebihnya yaitu sebesar

38.5% kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian diperoleh penjelasan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel integritas dengan nilai koefisien β_2 sebesar 0,154, atau $\beta_2 \neq 0$, sehingga terdapat pengaruh transparansi terhadap kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi transparansi yang dilakukan oleh pegawai dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa transparansi yang dilakukan oleh pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh mempunyai dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung karena pegawai akan melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan prosedur-prosedur pengelolaan yang telah disiapkan oleh pegawai sehingga memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firdiansyah Adiwirya, (2015) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif pada anggaran berbasis kinerja. Penelitian ini, menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang lebih condong pada transparansi dibandingkan dengan akuntabilitas.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien β_3 untuk variabel kompetensi

sebesar 0,153, atau $3 \neq 0$, sehingga terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pegawai akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindanawati (2018) menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh pegawai berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tirtamas, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh pegawai memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien 4 sebesar 0,100, atau $4 \neq 0$, sehingga terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh pegawai akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindanawati, (2018), membuktikan bahwa pengalaman pegawai dalam melakukan pengelolaan keuangan pemerintah memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja keuangan menjadi semakin membaik. Kemudian hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyanto, Febrian Kwarto dan Sri

Kurniawati (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Transparansi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh.
2. Kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh.
3. Pengalaman kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh.
4. Transparansi, kompetensi, dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan Kota Banda Aceh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani 1 Ida Bagus Putra Astika (2018). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.1. April (2018): 31-59
- Adisasmita, R. (2015). *Manajemen Pemerintah Daerah* (pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Devas dan Grant (2016) *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Ellwood, S. (2014). Parish And Town Councils: Financial Accountability and management. *Local Government Studies*, vol 19(368–386), 3.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21: update PLS Regresi*. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isbandi, Rukminto. 2017. *Perencanaan partisipatoris berbasis asset komunitas:dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Krina. (2016). *Indiator Dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Sekertariat Good Governmance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta
- Likdanawati, (2018) Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit Umum Labuhan Haji Tengah Aceh Selatan. *Jurnal Visioner & Strategis*. Volume 7, Nomor 1, Maret 2018
- Mada, Sarifudin, Lintje Kalangi, Hendrik Gamaliel, (2019) Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*.
- Madiasmo. (2012). *Serial Otonomi Daerah: otonomi manajemen dan keuangan daerah*. Yogyakarta: ANDI.
- Mahmudi. (2017). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: erlangga.5
- Muhammad Firdiansyah Adiwirya I Putu Sudana, (2015) Akuntabilitas, Transparansi, Dan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 (2015): 611-628
- Laras Muhammad Widyanto, Febrian Kwarto dan Sri Kurniawati, (2018) Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 11 No. 2 | Agustus 2018
- Mutimatun Ilhami, (2019), Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Laporan Dana Desa (Studi Kasus di Desa Se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara). *Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang*.
- Ni Putu Dessy Eka Aryani, (2020) Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa Dan Keterlibatan Masyarakat Terhadap Pengoptimalan Pengelolaan Dana Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 11 No : 2.
- Rahmah Rahmah, Baharuddin Semmaila, Serlin Serang (2020) Pengaruh Kompetensi dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara. *Center of Economic Student Journal*. Vol. 3 No. 2 (2020) Hal. 188-194
- Rozaki dan Abdur, 2015. *Prakarsa desentralisasi dan Otonomi Desa*. Yogyakarta: Ire Press.
- Sopiah. 2018. *Perilaku Organisasional*. Andi. Yogyakarta

- Sri Rahayu Maulana, (2021) Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa, (Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran). Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Vol 15 No 1 Februari 2021 | 427.
- Yusuf (2015), Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 2, Nomor 2. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia STIE Panca Bhakti Palu: Sumatra.
- Zulkifli Umar, Cut Fittika Syawalina, dan Khairunnisa, (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Aceh. KOLEGIAL – Vol.6, No.2. Desember 2018.